

# Tanggung Jawab itu Masing-masing, Nasab Tak Menjamin

---

<"xml encoding="UTF-8?">

Betapa mendalamnya pengetahuan Al-Sajjad, cicit Nabi itu, dan betapa rendah hatinya beliau.

Ia sangat mengerti bahwa kemuliaan dan kebaikan seorang manusia hanyalah karena ketakwaannya kepada Allah. Bukan karena keturunan, dan jabatan

Seorang santri tadi sore bertanya tentang hubungan nasab/keturunan dengan nasib dirinya.

.?Apakah nasab bisa menolong

Lalu aku menceritakan kembali apa yang Imam al Ghazali tulis dalam bukunya Al Tibr al

.Masbuk

Suatu hari cucu Nabi yang amat saleh dan rendah hati, yang populer dipanggil Al-Sajjad

.tampak sedang berduka

Al-Sajjad seperti sedang memikirkan sesuatu yang menggelisahkan hatinya. Pipinya basah

.oleh air mata yang tak terbungkus

Temannya mengatakan: "wahai, putra Husein yang mulia, cucu Ali bin Abi Thalib yang mulia

."?dan cicit Nabi Muhammad, utusan Allah yang amat mulia, mengapa engkau berduka

Al-Sajjad menjawab: "saudaraku, tolong jangan bawa-bawa ayah, ibu dan kakekku. Aku

sedang memikirkan masa depanku sendiri, aku akan tinggal di mana sesudah aku

".meninggalkan dunia ini

Apakah aku akan selamat atau tidak?. Ingatlah, di akhirat kelak tak ada lagi hubungan"

nasab/keturunan yang bisa menyelamatkan seseorang, kecuali amal salehnya masing-

".masing

:Allah berfirman

فَإِذَا نُفِخَ فِي الصُّورِ فَلَا أَنْسَابَ بَيْنَهُمْ يَوْمَئِذٍ وَلَا يَتَسَاءَلُونَ

Artinya: "Apabila terompet ditiup (kelak pada hari kiamat) maka tidak ada lagi pertalian nasab

di antara mereka pada hari itu, dan tidak ada pula mereka saling bertanggungjawab".

:Allah juga mengatakan

فَإِذَا جَاءَتِ الصَّاخَّةُ. يَوْمَ يَفِرُّ الْمَرْءُ مِنْ أَخِيهِ  
وَأُمِّهِ وَأَبِيهِ وَصَاحِبَتِهِ وَبَنِيهِ لِكُلِّ امْرِئٍ مِنْهُمْ يَوْمَئِذٍ شَأْنٌ يُغْنِيهِ

Artinya: “Dan apabila terompet kedua ditiup. Hari ketika manusia lari dari saudaranya, dari ibu dan bapaknya, dari istri dan anak-anaknya. Setiap orang pada hari itu. Disibukkan oleh urusan .”dirinya sendiri

:Sementara demikian Allah dalam al-Qur’an menyatakan

يَوْمَ لَا يَنْفَعُ مَالٌ وَلَا بَنُونَ إِلَّا مَنْ أَتَى اللَّهَ بِقَلْبٍ سَلِيمٍ

Artinya: “(yaitu) di hari harta dan anak-anak tidak berguna, kecuali orang-orang yang  
”.menghadap Allah dengan hati yang bersih

.Betapa mendalamnya pengetahuan Al-Sajjad, cicit Nabi itu, dan betapa rendah hatinya beliau

la sangat mengerti bahwa kemuliaan dan kebaikan seorang manusia hanyalah karena ketakwaannya kepada Allah. Bukan karena keturunan, jabatan, jenis kelamin, aksesoris atau .simbol-simbol yang melekat

:Allah sudah mengatakan hal ini

ان اكرمكم عند الله اتقاكم

□ ”.Artinya: “Sesungguhnya yang paling mulia di mata Allah adalah orang yang paling bertakwa